

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Negeri Hative Besar

3.1.1 Sejarah Negeri Hative Besar

Georg Eberhard Rumphius seorang tokoh dari Belanda menuliskan bahwa Hative adalah negeri kristen tertua dan orang-orang Hative senantiasa berdekatan bersama orang-orang dari Portugis dan menolong saat melawan Hitu. Hative berlokasi di seberang Teluk Ambon di pulau besar (Jazirah Leihutu). Sebelah timur dari Laha dekat Sungai Waipia. Hative terkenal sebagai orang yang kuat di laut dan orang-orang Hative juga yang membantu pertama orang-orang dari Portugis menuju Jazirah Laitimor hingga orang-orang Portugis itu dapat mendirikan Kota Benteng Datau yang saat ini menjadi Negeri Laha dan orang-orang Hative berdiam diri tidak jauh dari Kota Benteng yang tepat berlokasi di Pantai yang berdekatan dengan Sungai batugajah.

Hative pada saat awal-awal terbentuk dipimpin oleh orang kaya Gaspar De Pretes yang merupakan saudara dari Joao Pays yang merupakan sekretaris dari Dewan *Landraad*, dia terkenal sebagai orang yang sering menjalin hubungan dengan musuh dari kompeni Belanda maka dengan ini Gaspar De Pretes dihukum mati. Kemudian berganti dengan Andries De Pretes atau Parmaijin. Dia menduduki posisi ketiga belas dalam *Landraad* yang

sebelumnya Hative menempati posisi lima dalam dewan. Setelah itu kepemimpinan Hative di pimpin oleh *orang kaya* Domingus Ussipessi.

Hative sendiri memiliki makna berupa kuat atau pintar dan orang-orang Hative menyampaikan bahwa nenek moyang mereka berasal dari Pulau Seram. Disampaikan bahwa Alaputula dari rumahtau Moal berasal dari Ruaybessi di Huamoal tiba di Hative Kecil yang mana telah terdapat rumahtau asli Hative dan juga sudah muncul Tutuitu dari Culuguay Seram. Setelah mendiami Hative Kecil, kemudian menganggap tidak cukup untuk bertahan lama dengan ini mereka bermigrasi menuju seberang antara Capaylissatelu, pada saat itu kepala kampung Erihatu yang sama -sama membangun Hative Besar.

Mengenai pemerintahan saat zaman kolonial Belanda yang menjadi pemimpin di Hative dapat dilihat, sebagai berikut:

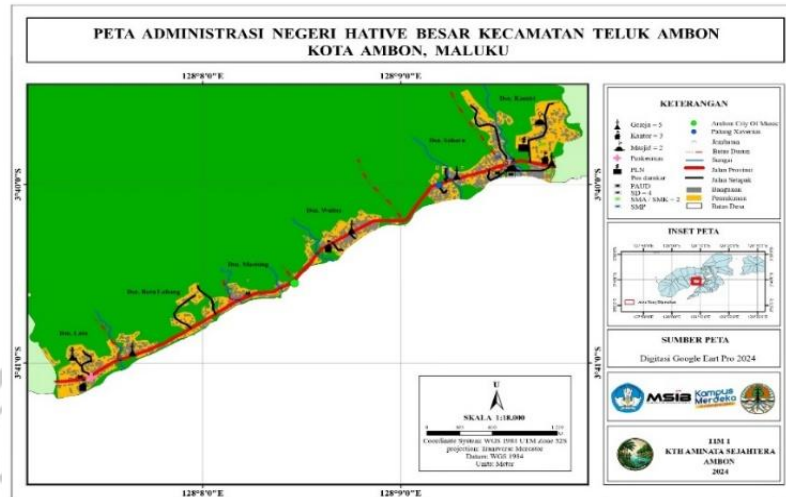
- 1 Laurenso Marcus
- 2 Gaspar De Pretes
- 3 Joaan Pays
- 4 Andries De Pretes alias Parmaijn
- 5 Hendrik De Pretes
- 6 Manuel De Pretes alias Pati Cone
- 7 Johan Pays alias Uspessi

Hative Besar berada di wilayah bukit Erihatu, sekitar setengah mil dari pantai, dari timur berdekatan langsung Sungai Waypia, dari barat berdekatan dengan

Negeri Tamiri, kemudian berbatasan dengan Hukunalo berdekatan dengan Sungai Wayame, di tanah-tanah darat berbatasan dengan Senalo. Selama masa perang, orang-orang Hative Besar berdiam diri di pegunungan Awarhuku, dari sebelah barat laut *fort Victoria*. Sehingga dalam kejadian ini, Hative Besar dan Hative Kecil mengaku sebagai adik dan kakak karena sebelumnya dua daerah tersebut menjadi satu yang di Negeri Jazirah Lettimor berpisah menjadi dua daerah berbeda karena terjadinya perang soya yang memisahkan dari Negeri Jazirah Lettimor.

Peristiwa setelah perang soya ini, pada akhirnya Hative diakui berkuasa di laut yang mengelola ikan, sedangkan soya menguasai darat untuk mengelola pohon-pohonan seperti damar. Hative berpela dengan Nusaniwe dan Haria (Pulau Saparua). Berkenaan dengan pela itu sendiri antara negeri ini memiliki hubungan juga dengan Negeri Eri dalam bentuk pela manuel, hal ini diakibatkan karena Hative sempat membantu Negeri eri dalam perang melawan Naku. Negeri Hative yang pada saat itu berada di tepi laut saat ini menjadi persatuan dari kampung-kampung di gunung tersebut dengan memiliki beberapa *soa*.

Gambar 3.1 Peta Administrasi Negeri Hative Besar



Sumber: Tim 1 Divisi Peta MSIB 7 KTH Aminata Sejahtera

3.1.2 Kependudukan

Negeri Hative Besar menjadi lokus dalam penelitian ini yang merupakan sebuah Negeri terletak di Kota Ambon, Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku (selanjutnya disebut Negeri Hative Besar) dalam bahasa daerah Negeri Hative Besar diadopsi secara langsung dari masa kolonial Belanda. Secara demografi Negeri Hative Besar berjumlah 5.129 jiwa yang tersebar di 6 dusun, antara lain: Dusun Lata, Dusun Batu Lubang, Dusun Wailaa, Dusun Masing dan Dusun Kamiri. Negeri Hative Besar sendiri dalam lokasi berbatasan langsung dengan beberapa negeri dan desa di Kecamatan Teluk Ambon, dimulai dengan sebelah timur laut berbatasan dengan Teluk Ambon, sebelah timur berbatasan dengan Desa Wayame, sebelah barat berbatasan dengan Negeri Tawiri, - Sebelah utara berbatasan dengan Negeri Hitu.

Berdasarkan persebaran usia dan gender di masyarakat Hative Besar didominasi oleh laki-laki. Hal ini dapat dilihat dalam data berikut:

Tabel 1.3 Persebaran Jumlah Penduduk Negeri Hative Besar

Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan
0-14	651	673
15-64	1.812	1.709
65+	127	157

Sumber: Data SDGS Kemendes November 2024

Merujuk terhadap kategori pekerjaan di Negeri Hative Besar, banyak keberagaman yang terdapat di Negeri Hative Besar terkait mata pencaharian masyarakat, didorong dengan kondisi topografi Negeri Hative Besar yang diapit oleh hutan dan laut yang menjadikan mata pencaharian masyarakat Negeri Hative Besar bergantung dengan kekayaan alam yang dimiliki oleh daerah ini. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap pemerintah Negeri Hative Besar, yaitu Bapak Kevin sebagai sekretaris negeri dan Subjek Lary sebagai kasi pemerintahan terkait mata pencaharian di Negeri Hative Besar. Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan, mata pencaharian masyarakat Negeri Hative Besar, meliputi:

Tabel 3. 2 Mata Pencaharian Masyarakat Negeri Hative Besar

NO	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Petani (sawah, ladang, kebun)	420	27,70%
2	Menangkap Ikan	86	5,67%
3	Pegawai/Pensiunan	354	23,35%
4	Pedagang	155	10,22%
5	Pengrajin/Industri Kecil	6	0,4%
6	Jasa-jasa	394	26%
7	Buruh	101	6,66%

Sumber: Wawancara Bersama Pemerintah Negeri Hative Besar

3.1.3 Sistem Pemerintahan Negeri Hative Besar

Pengertian Negeri diartikan sebagai persekutuan teritorial yang terbentuk dari beberapa *soa* yang pada umumnya berjumlah minimal tiga *soa*. Di Jazirah Hitu terutama pantai utara dan timur, Sebuah negeri dipimpin seorang kepala pemerintahan yang disebut *parentah* dan setiap hari dipanggil sebagai "*raja*". Saat ini susunan wilayah pemerintahan negeri merupakan wilayah pemerintahan yang terbentuk negeri di bawahnya, terdapat lokasi-lokasi yang dibangun dari beberapa rumahtau yang membentuk sebagai persekutuan genealogis.

Sistem perangkat pemerintahan negeri merupakan para pejabat yang menjalankan kekuasaannya. Para pejabat yang berkuasa di dalam sistem pemerintahan negeri pertama merupakan pemerintah bagi negeri itu sendiri yang memerintah di negeri itu sendiri atau juga disebut juga *raja*. Pejabat pemerintahan negeri yang selanjutnya merupakan *kepala soa* sebagai kepala pemerintahan yang mewakili *soa* di kawasan masing-masing *soa*. Pembagian pemerintah negeri terbentuk atas pemerintah dan para *kepala soa* dan pengertian pemerintah negeri terdapat pada juga Keputusan Landraad Amboina yang menyatakan bahwa pemerintahan negeri terdiri dari kepala pemerintahan dan *kepala-kepala soa*.

Merujuk terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan kepada Bapak Pejabat Negeri Hative Besar terkait sistem pemerintahan Negeri Hative Besar dijelaskan bahwa, yaitu:

“Sistem Pemerintahan negeri ini mengacu kepada Undang-Undang Desa No 6 Tahun 2014 terkait desa, kemudian ada juga Permendagri. jadi acuannya disitu, kemudian ada juga Perda Negeri adat, jadi ada acuannya disitu. Dengan demikian, sistem pemerintahannya mengacu kepada Undang-Undang Desa. Karena kalau kita bicara tentang Desa itu ada 2. Desa Administratif dan Desa Adat Nah kita ini dikategorikan desa adat. tapi acuan kita tetap sama yaitu Undang-Undang Desa”.

Merujuk terhadap hasil wawancara bersama dengan Subjek Erick dapat disimpulkan bahwa sistem pemerintahan Negeri Adat Hative Besar tetap mengikuti ketentuan yang berlaku yang ada di Undang-Undang Desa No 6

Tahun 2014, serta aturan-aturan lain terkait dengan ini. Namun, mengingat Negeri Hative Besar sebagai desa adat/negeri sehingga ada unsur adat yang dikembangkan salah satunya adalah yang dikenal sebagai badan *saniri* yang menjadi pengisi lain dan dari kepemimpinan di negeri. Sehingga kepemimpinan adat memiliki struktur pemerintahannya sendiri, termasuk Negeri Hative Besar. Berikut merupakan struktur pemerintahan Negeri Hative Besar:

Gambar 3.2 Struktur Pemerintahan Negeri Hative Besar



Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.1.4 Hak *Saniri negeri* Dalam Pengangkatan Kepala Pemerintahan

Situasi yang berkaitan mengenai pengangkatan pemberhentian serta hal-hal dari pemerintah (*regent*) di wilayah mantan keresidenan Amboina termasuk Pulau Ambon Lease, telah diatur di dalam *Beshuit van Secretaris van Staat, Gouverneur General van Nederlandsch Indie* Tanggal 15 April 1824 No 1 *Staatsblad* Tahun 1824 No 19a Tentang *Reglement op het Binnenlandsch Bestuur end at der Financien Op Amboina En Onderhoorigheden*. Peraturan

yang tertera tersebut telah disetujui dan sampai saat ini peraturan tersebut belum dicabut. Peraturan yang disetujui dan ditandatangani langsung oleh Gubernur Jenderal Hindia Belanda kala itu, bernama Baron Van Der Capallen, pada saat mendarat di Kota Ambon. Menurut peraturan tersebut seorang pamentah atau pemimpin yang terdapat di peraturan ini *regent* merupakan orang pertama dari negeri yang berhubungan langsung untuk mewarisi perintah yang diberikan oleh pemerintah dan berkewajiban atas jalannya negeri sendiri.

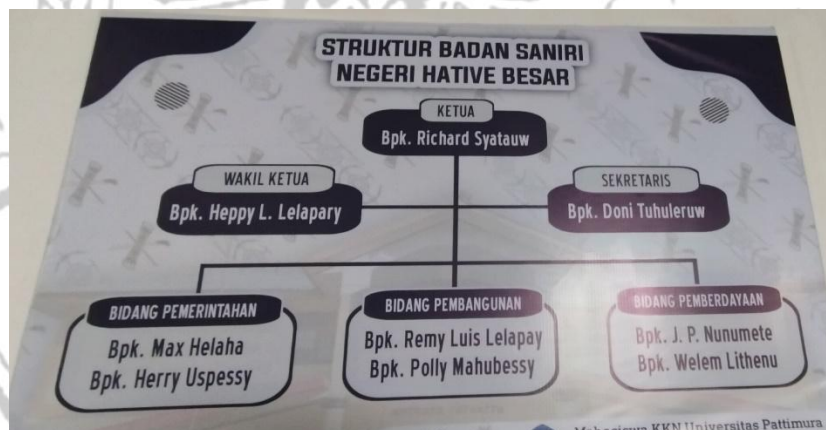
Berkaitan dengan urutan pemerintahan dan struktur pemerintahan negeri, jadi dapat disamakan dengan kepala desa atau lurah di Pulau Jawa. Pemerintahan di negeri ini diperoleh dalam pemilihan terbatas, hal ini dikarenakan yang memutuskan dalam pemilihan kepala pemerintahan melalui *Saniri negeri*. Setelah melakukan terkait pemilihan pemerintahan negeri, diberikan kepada *residen* dan diberikan surat pengangkatan yang ditandatangani oleh *residen* dengan dibubuhi materai seharga satu gulden. Terkait kegiatan setelah dilakukan dan diberikan surat pengangkatan terkait pemerintahan negeri dilakukan pelantikan sekaligus pengambilan sumpah yang dilakukan oleh kontrolir (*controleur*) serta berita acara ditulis ditulis dalam surat pengangkatan tersebut.

Pemilihan yang dilakukan pada zaman *keresidenan* dalam pemilihan yang dilakukan oleh *saniri negeri* harus mendapatkan izin dari *residen*, jika tidak didapatkan *pamentah* yang sesuai dengan ketentuan yang diinginkan pada

pemilihan pertama atau tidak mencukupi syarat-syarat yang telah ditentukan, dengan demikian diselenggarakan pemilihan untuk selanjutnya, dan jika masih belum sesuai dengan kriteria yang disetujui, maka *residen* dengan ini bisa mengangkat calon sendiri dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, di antara lain:

- 1 Memaksimalkan dalam calon pamarentah diangkat berasal dari orang yang terkemuka dengan alasan orang terkemuka berawal dari keturunan orang-orang pamarentah (*regent*).
- 2 Berdasarkan jenis kelamin, karena dalam hak pamarentah di prioritaskan bagi saudara laki-laki.

Gambar 3.3 Struktur *Saniri negeri* Hative Besar



Sumber: Mahasiswa KKN UNPATTI 2024 Negeri Hative Besar